



PELATIHAN BAHASA INGGRIS INTENSIF BERORIENTASI KERJA BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA LABUAN TERENG, LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT - NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Etika Ariyani¹, Miftahul Jannah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: ¹ariyanietika7@gmail.com, ²miftah ummat@gmail.com

Article History:

Received: 15-10-2025

Revised: 05-11-2025

Accepted: 18-11-2025

Keywords:

Bahasa Inggris,

Remaja Putus

Sekolah, Desa Labuan

Lereng

Abstract: Mastering English skills for work oriented very important because it can improve opportunities to get better jobs especially for teenagers dropping out of school in Labuan Tereng village, West Lombok - West Nusa Tenggara Province (NTB). The purpose of this community service program was to equip english skills for dropping out teenagers intensively in order to get better jobs. This program was held for three months from August to October 2025, twice a week with 90 minutes time allocation for every session. This training followed by 12 active participants, methods which applied are lecturing, small group discussion, jigsaw, picture- picture and role play to improve participants knowledge and skill which they need based on the participant characteristics. Social media such as youtube, tik tok and instagram used to improve vocabulary enrichment and grammar. The result of this community service program shown that there is significant improvement of participants performances which the result of pre - cycle 50.08 %, the result of first cycle 62.16 % then increased significantly to 76.33 % at second cycle. Participants improvement indicator fulfilled 70 %, the participants looks enjoy, happy and enthusiastic followed this program. Based on those finding, we can concluded that methods which applied in this community service program effective to improved participants performances significantly.

PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 khususnya pada Pasal 31 menyatakan bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia. Pasal ini menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib membiayai. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara terutama anak - anak memperoleh pendidikan. UUD 1945 juga menekankan pentingnya pemerataan pendidikan agar semua warga negara termasuk yang berada di daerah - daerah terpencil atau berkebutuhan khusus memperoleh akses pendidikan yang layak. Selain itu, Pasal 28 ayat (1) dan Pasal 31 UUD 1945 juga memuat pendidikan sebagai hak asasi manusia. Merujuk pada sejumlah ketentuan tersebut dapat dikatakan bahwa negara merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Negara juga memiliki

kewenangan untuk mendesak terciptanya perlindungan hukum terhadap hak asasi setiap warga negara khususnya untuk memperoleh akses pendidikan sebagai wujud nyata dari upaya memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan aset yang berharga bagi semua orang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2014, dalam Peraturan bersama antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 07/D/BP/2017 - Nomor 02/ MPK.C/PM/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017 yang bertujuan meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk memperoleh layanan pendidikan hingga menyelesaikan satuan pendidikan menengah guna mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal, rintisan wajib belajar 12 tahun. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan di sektor pendidikan dalam rangka penyiapan sumber daya manusia. Kemajuan masyarakat sangat erat kaitannya dengan proses perubahan sosial yang terencana. Pendidikan merupakan instrumen utama untuk mengatasi problem sosial serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Idi, 2011:60).

Tingginya angka putus sekolah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti angka putus sekolah di Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 2.313 orang, angka putus sekolah di Lombok Timur menunjukkan bahwa sekitar 21 ribu anak usia sekolah tidak mengikuti pendidikan formal, angka putus sekolah di Lombok Tengah mencapai 15 ribu lebih, Kabupaten Bima menjadi wilayah dengan angka putus sekolah tertinggi mencapai 300 anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah putus sekolah merupakan isu krusial yang perlu menjadi perhatian termasuk di Kota Mataram. Pada Tahun 2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTB berada di peringkat ke 27 dari 38 provinsi di Indonesia dengan nilai 73.10, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB pada tahun 2023 terdapat 57.244 anak putus sekolah dengan sebaran Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah merupakan Kabupaten dengan jumlah anak putus sekolah terbanyak sebesar 27.250 anak. Hal ini berarti bahwa masalah putus sekolah menjadi menjadi pekerjaan rumah yang sangat perlu segera diselesaikan.

Masalah siswa putus sekolah merupakan masalah penting yang harus segera ditangani dan perlu mendapat perhatian serius. Tingginya angka siswa putus sekolah merupakan hal yang menghambat kemajuan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Gunawan (2000: 71) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ungureanu dalam (Wijaya, 2018:4) yang mengatakan bahwa putus sekolah adalah segala bentuk pendidikan, yang mengacu pada anak muda yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan wajib studi. Sukmadinata dalam (Suyanto, 2010: 356) menjelaskan bahwa faktor utama penyebab utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak - anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, banyaknya anak putus sekolah di lingkungan kekalik gerisak pada umumnya disebabkan karena rendahnya pendapatan orang tua dimana rata - rata pekerjaan orang tuanya adalah buruh cuci, kuli bangunan dan pedagang tahu tempe



dengan pendapatan rendah sehingga kesulitan membiayai sekolah anak - anaknya. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit kerap kali lebih memprioritaskan kebutuhan sehari - hari daripada pendidikan yang sering dianggap menjadi beban. Keterbatasan biaya pendidikan seperti biaya buku, seragam dan perlengkapan sekolah menjadi kendala utama bagi keluarga kurang mampu. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif seperti berdekatan dengan anak putus sekolah serta kurangnya dukungan orang tua dapat mempengaruhi semangat belajar. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah cenderung memiliki persepsi yang berbeda tentang pentingnya pendidikan.

Menurut (Lauder, 2008) bahasa asing (*foreign language*) dapat diartikan sebagai berikut "*a language which is not the native language of large number of people in a society or region, is not used as a medium of instruction in school and is not widely spread as a medium of communication in government, media, etc. foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language*". Definisi tersebut menjelaskan bahwa bahasa kedua merupakan bahasa asing selain bahasa ibu, hal ini dapat pula disebut sebagai satu bahasa yang bukan bahasa dasar atau bahasa ibu dari sebagian besar orang yang berdomisili dalam suatu daerah atau negara tertentu, yang tidak digunakan sebagai suatu alat untuk berinteraksi dalam media, kehidupan sosial dan sebagainya. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang diakui di seluruh belahan dunia. Harmer (2001) menjelaskan bahwa bahasa Inggris juga dikatakan sebagai bahasa dunia yang digunakan di segala sektor yang berkaitan dengan hidup manusia seperti seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, bisnis, kemanusiaan maupun ilmu sosial. Perdagangan internasional serta hubungan diplomatik juga menggunakan bahasa Inggris sebagai media untuk berinteraksi. Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang perlu memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara aktif dengan menggunakan bahasa Inggris guna meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan yang umumnya tertulis menggunakan bahasa Inggris sehingga jelas jika pembelajaran bahasa Inggris tidak efektif dan efisien akan memicu kelemahan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Susanthi (2021) juga mengemukakan tentang hambatan utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah rendahnya pemahaman terkait tata bahasa (*grammar*) khususnya penguasaan tentang bagaimana cara menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kata penghubung dalam kalimat berbahasa Inggris serta penggunaan kata kerja yang tepat sesuai dengan waktu penggunaannya.

Bahasa Inggris merupakan bahasa pergaulan dunia dimana bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional di seluruh dunia. Harmer (2011) mengungkapkan bahwa bahasa Inggris juga dikatakan sebagai bahasa dunia yang digunakan di seluruh sektor kehidupan manusia seperti seni, bisnis, hukum, ekonomi, serta politik. Perdagangan internasional serta hubungan diplomatik juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan guna berinteraksi secara aktif. Tantangan utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah rendahnya pemahaman serta kemampuan terhadap tata bahasa dalam bahasa Inggris khususnya pemahaman tentang bagaimana cara menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kata hubung berbahasa Inggris serta penggunaan kata kerja yang tepat sesuai dengan pergantian waktu. Bahasa adalah alat utama yang dapat digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi aktif. Penguasaan bahasa Inggris bagi anak - anak putus sekolah sangat penting karena akan membantu mereka membuka peluang karir dan pendidikan alternatif, meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara global serta

meningkatkan pengembangan diri mereka baik secara kognitif dan budaya. Penguasaan keterampilan bahasa inggris ini akan menjadi bekal bagi anak - anak putus sekolah untuk bersaing di pasar pencari kerja, dapat membantu mereka mengakses informasi - informasi internasional serta menjalin koneksi dengan orang - orang dari berbagai negara. Bahasa inggris merupakan bahasa global di banyak industri sehingga dengan menguasai bahasa inggris tentunya akan dapat membuka peluang pekerjaan - pekerjaan yang lebih beragam dan lebih baik terutama di sektor pariwisata, teknologi dan perdagangan internasional. Menguasai bahasa inggris tentunya akan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja karena akan menjadi nilai tambah yang sangat signifikan di mata calon pemberi kerja. Penguasaan bahasa inggris juga memungkinkan mereka dapat berkomunikasi secara aktif dengan lebih banyak orang dari berbagai latar belakang budaya serta memperluas jaringan profesional dan pribadi. Mempelajari bahasa inggris juga berarti mempelajari budaya yang terkait dengannya, yang membantu menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dunia. Anak - anak putus sekolah dapat tetap mengikuti perkembangan terbaru di bidang - bidang yang mereka minati dengan membaca artikel, menonton video serta mengikuti kursus - kursus online dalam bahasa inggris. Sebagian besar informasi, penelitian dan sumber daya di internet tersedia dalam bahasa inggris. Menguasai bahasa inggris akan dapat memberikan akses yang lebih luas ke pengetahuan dan keterampilan baru.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pulau Lombok yang kerap dijuluki pulau seribu masjid memiliki keindahan alam yang sangat indah. Pemandangan alam dan panorama pantai - pantai di pulau Lombok sangat unik dan masih sangat natural menjadi keunikan tersendiri pulau Lombok sebagai salah satu dari dua pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) . Pesatnya perkembangan industri pariwisata di Pulau Lombok tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten serta memiliki kemampuan bahasa inggris komunikatif. Menurut Adi Putra (2021) beberapa manfaat utama dari pelatihan bahasa inggris adalah menjadi lebih aktif dan berani saat berkomunikasi dengan bahasa asing, memiliki keterampilan berbahasa asing akan lebih mudah untuk belajar bahasa asing lainnya sehingga mampu beradaptasi dengan cepat, membantu meningkatkan daya ingat dengan otak yang terus memperoleh materi - materi baru sehingga kemampuan otak dalam mengingat akan meningkat dan lebih mudah memperoleh pekerjaan, memiliki kemampuan berbahasa inggris tentunya akan meningkatkan nilai jual tersendiri dalam memperoleh pekerjaan. Kursus dan pelatihan merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan guna mengembangkan kemampuan seseorang dengan penekanan pada penguasaan keterampilan , standar kompetensi serta pengembangan kepribadian.

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan guna membantu membekali anak - anak putus sekolah di lingkungan kekalki gerisak, kecamatan sekarbela, kota mataram agar memiliki keterampilan berbahasa inggris aktif dan komunikatif sehingga membuka peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik mengingat pesatnya perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB)



METODE

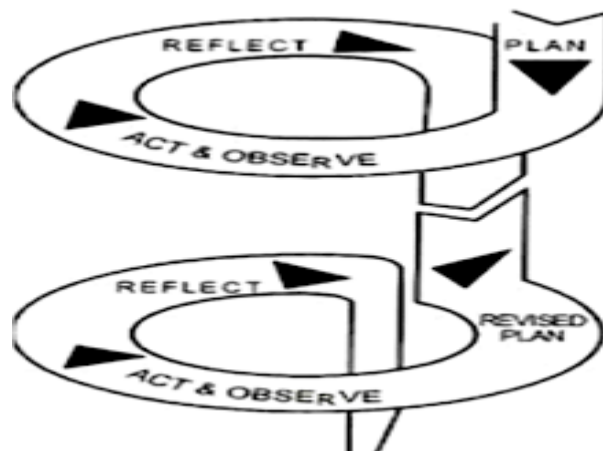
Program Pengabdian Masyarakat ini berawal dari keprihatinan terhadap tingginya angka putus sekolah di desa Labuan Tereng, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai salah satu daerah wisata potensial di Nusa Tenggara Barat, perlu kiranya remaja - remaja putus sekolah di desa ini diberikan bekal keterampilan agar mereka dapat memperoleh pekerjaan sehingga tidak banyak yang menjadi pengangguran. Kegiatan ini diselenggarakan guna membekali anak - anak putus sekolah dengan keterampilan bahasa Inggris aktif. Data deskriptif kualitatif menggambarkan kualitas atau gambaran objek yang dapat diukur yaitu peserta pelatihan, perhitungan data dalam bentuk non angka serta menggunakan satuan perhitungan kualitas dengan huruf seperti baik, buruk, cukup, tinggi, sedang, rendah. Data kuantitatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijabarkan dengan ukuran kuantitatif dari objek atau peserta pelatihan dalam satuan tertentu seperti panjang, lebar, berat dan lain - lain. Data kuantitatif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan keterampilan berbahasa Inggris aktif para peserta pelatihan.

Proses peningkatan keterampilan berbahasa Inggris para peserta pelatihan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu:

1. *Planning*, penyusunan rancangan tindakan berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi pada refleksi awal
2. *Acting*, pelaksanaan tindakan, implementasi dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya.
3. *Evaluation*, pengamatan langsung terhadap dampak atau pengaruh tindakan yang telah dilaksanakan, proses ini meliputi pengumpulan data untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi
4. *Reflection*, hasil yang diperoleh akan dievaluasi, jika belum memuaskan atau belum mencapai standar maka perlu dibuat rancangan baru untuk mencapai hasil yang diharapkan. Alur dari model spiral Kemmis & Mc Taggart digambarkan dengan beberapa siklus yang terus berlanjut hingga mencapai hasil yang diharapkan yaitu peningkatan keterampilan berbahasa Inggris aktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah teknik observasi, wawancara, diskusi serta dokumentasi. Kegiatan observasi dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi observasi terkait kondisi dan kemampuan awal anak - anak putus sekolah di desa Labuan Tereng. Wawancara dan Diskusi dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran serta dilakukan pengecekan dokumen - dokumen yang berkaitan guna mengidentifikasi kemampuan dasar peserta pelatihan. Dokumentasi berupa ijazah terakhir peserta pelatihan serta foto - foto kegiatan dan lembar jawaban peserta pelatihan selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar observasi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan. Analisis data dilakukan untuk menentukan ketercapaian tujuan pelatihan dilakukan berdasar hasil observasi selama proses belajar mengajar serta hasil dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada peserta pelatihan. Perlakuan (*treatment*) dan Penilaian pada setiap siklus dilakukan berulang hingga terlihat adanya perubahan, penilaian dinyatakan berhasil jika peserta pelatihan telah mencapai tingkat atau level persentase yang ditetapkan bagi setiap tahapan siklus.

Prosedur pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini meliputi kegiatan pra-pelaksanaan program yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan secara menyeluruh, setelah itu dilakukan persiapan kegiatan inti pelatihan yaitu proses pembelajaran seperti penguasaan materi melalui gambar dengan menggunakan metode pembelajaran gambar berseri (*picture - picture*), permainan dengan metode jigsaw dan bermain peran (*role play*), serta belajar sambil bernyanyi (*singing together*). Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan modul, bahan ajar/materi pembelajaran serta pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan. Hal ini akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyusunan modul pembelajaran dan bahan ajar disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik berdasarkan hasil analisis observasi awal. Penyusunan perangkat tes hasil belajar peserta pelatihan yang memuat indikator penguasaan kosakata (*vocabulary*). Pelaksanaan program menggunakan metode ceramah, praktek berbicara, presentasi mandiri dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara teoritis yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Praktek berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris secara aktif serta presentasi dan diskusi terkait masalah-masalah yang dihadapi para peserta selama mengikuti pelatihan.



Gambar 1 Diagram Alur Model Kemmis & McTaggart

Analisis data dilakukan berdasar hasil observasi awal serta data yang diperoleh selama proses pembelajaran maupun hasil dari tindakan (*treatment*) yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi secara berkelanjutan digunakan untuk melakukan refleksi guna menentukan tindakan (*treatment*) yang dapat digunakan pada siklus selanjutnya. Analisis data hasil yang diperoleh peserta pelatihan dilaksanakan dalam 4 tahap sebagai berikut:

1. Menjumlahkan nilai atau skor yang dicapai oleh peserta pelatihan
2. Melakukan perhitungan atau tabulasi nilai observasi penguasaan kemampuan berbahasa Inggris
3. Menghitung persentase tingkat penguasaan atau pemahaman keterampilan



berbahasa inggris aktif melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang diberikan meliputi persentase penguasaan keterampilan , skor maksimum pelatihan serta hasil persentase tingkatan hasil pembelajaran.

4. Membandingkan hasil persentase tingkat penguasaan peserta pelatihan dengan nilai persentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria Keberhasilan Pada Program Pengabdian Masyarakat ini serta standar yang digunakan guna mengevaluasi seberapa jauh kegiatan - kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Indikator Keberhasilan Pelatihan

No.	Tingkatan Pengetahuan	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Pelaksanaan
	Pengetahuan tentang pentingnya keterampilan berbahasa inggris yang meliputi keterampilan membaca (<i>reading</i>) mendengar (<i>listening</i>) berbicara (<i>speaking</i>) dan menulis (<i>writing</i>).	Pengetahuan /Keterampilan Peserta Pelatihan	Adanya peningkatan pengetahuan / keterampilan peserta pelatihan , adanya perubahan positif pengetahuan peserta pelatihan yang meliputi 4 keterampilan utama dalam bahasa inggris	Sosialisasi dan ceramah tentang pentingnya penguasaan bahasa inggris aktif serta pembahasan ke-4 keterampilan utama dalam bahasa inggris
2.	Pengetahuan tentang tata cara penulisan surat lamaran kerja , riwayat hidup dan interview/ wawancara dalam bahasa inggris meliputi pengetahuan tentang kosakata yang relevan (<i>vocabulary</i>), tata bahasa (<i>grammar</i>) serta aturan penulisan	Pengetahuan/ Keterampilan Peserta Pelatihan	Adanya peningkatan pengetahuan/ keterampilan peserta pelatihan terkait penulisan surat lamaran kerja, pembuatan riwayat hidup (<i>curriculum vitae</i>), dan kemampuan komunikatif terkait proses wawancara (<i>interview</i>) .	Pelatihan bahasa inggris secara komunikatif dan aktif melalui praktek langsung (<i>writing, drilling & repetition</i>)

HASIL

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan berfokus pada penguasaan empat keterampilan utama dalam bahasa inggris , tujuan yang dapat dicapai melalui program pelatihan intensif ini melalui pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan lagu dan permainan yaitu peningkatan konsentrasi, peningkatan daya ingat, koordinasi, padanan kata, pemikiran logis, peningkatan penguasaan kosakata, struktur kalimat serta kemampuan sosial peserta pelatihan. Lagu yang digunakan adalah jenis lagu yang riang sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang gembira dan tidak membosankan , serta mudah dihafal dengan pemberian kosakata secara berulang - ulang (*drilling*) agar peserta pelatihan menjadi lebih bersemangat dan tidak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan bahasa inggris komunikatif dengan menggunakan similarity, novelty, regularity of form, demonstrability, learning load dan centre of interests.

1. Pra- siklus, peserta pelatihan diberikan tes meliputi tes penguasaan kosakata dan tata bahasa untuk menilai atau mengukur sejauh mana tingkat kemampuan bahasa inggris peserta pelatihan selanjutnya peserta pelatihan diberikan permainan (*games*) menggunakan lagu dan gambar , beberapa peserta pelatihan sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif namun masih ada sebagian besar peserta pelatihan masih diam dan terkesan malu - malu. Secara umum, terlihat peserta pelatihan sangat antusias namun mereka kesulitan karena sebagian besar masih menganggap bahasa inggris sebagai sesuatu yang sulit dipahami serta malu - malu karena belum terbiasa menggunakan kosakata - kosakata bahasa inggris dalam kehidupan sehari - hari secara aktif. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan program pengabdian masyarakat ini guna meningkatkan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan.

Tabel 2 . Hasil Tes Tahap Pra - Siklus

No.	Peserta Pelatihan	Skor (%)	Huruf Mutu
1.	FGY	45.00	C
2.	BMD	52.00	C
3.	AWR	38.00	D
4.	FYK	43.25	C
5.	STR	52.00	C
6.	CXZ	48.00	C
7.	WHU	56.50	C
8.	GDS	62.00	B
9.	ZQY	56.00	C



10.	TRZ	48.25	C
11.	SHL	52.00	C
12.	CTB	48.00	C
	TOTAL SKOR	50.08	

2. Siklus I , guna membantu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan maka pada siklus I ini diterapkan penggunaan media pembelajaran berupa gambar berantai (*picture series*) , selanjutnya pada pertemuan awal , peserta pelatihan diberikan apersepsi tentang huruf - huruf dan nama- nama benda disekitar mereka dengan menggunakan bahasa inggris beserta fungsi penggunaan benda - benda tersebut. Masing - masing peserta pelatihan secara bergiliran diminta untuk maju mengucapkan kosakata - kosakata yang telah diajarkan sebelumnya sambil menunjukkan gambar benda atau huruf yang mereka sebutkan. Kegiatan ini dilakukan berulang sebanyak 4 kali, selain itu juga peserta pelatihan diminta mengurutkan gambar berdasarkan cerita yang diberikan dimana kegiatan ini diulangi pula sebanyak 4 kali guna lebih meningkatkan pemahaman. Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I terlihat bahwa peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias mengikuti proses belajar mengajar , terlihat adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan materi jika dibandingkan hasil yang diperoleh pada tahap pra-siklus 50.08 % menjadi 62.16 %

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I

No.	Peserta Pelatihan	Skor (%)	Huruf Mutu
1.	FGY	62.00	B
2	BMD	63.00	B
3.	AWR	62.50	B
4.	FYK	62.25	B
5.	STR	66.00	B
6.	CXZ	58.00	C
7.	WHU	62.00	B
8.	GDS	62.00	B
9.	ZQY	63.00	B
10.	TRZ	62.00	B

11.	SHL	60.25	B
12.	CTB	63.00	B
	TOTAL SKOR	62.16 %	

3. Siklus II, Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I umumnya sudah memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta pelatihan namun hasil yang dicapai belum memenuhi standar ketercapaian program pelatihan ini yaitu 70 % . Terdapat beberapa peserta yang masih merasa kesulitan memahami materi - materi yang diberikan dalam pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan perencanaan untuk Siklus II, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan tingkat ketercapaian pada Siklus II yaitu meningkatkan interaksi komunikatif dan partisipatif antar sesama peserta pelatihan , meningkatkan motivasi peserta pelatihan, menambah variasi tema pembelajaran, melibatkan peserta pelatihan secara aktif serta melakukan penguatan - penguatan materi (*reinforcement*) di setiap akhir proses pembelajaran. Meskipun pada awalnya , kegiatan dilakukan dengan sedikit memaksa , peserta pelatihan untuk terlibat secara aktif namun lambat laun , para peserta pelatihan bersedia maju dengan keinginan sendiri tanpa harus dipaksa untuk berinteraksi secara aktif. Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dan lebih baik dari Siklus I yaitu 62.16 % meningkat menjadi 76.33 % pada Siklus II. Pencapaian tersebut berarti bahwa standar ketercapaian keberhasilan pada program pengabdian masyarakat ini telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

No.	Peserta Pelatihan	Skor (%)	Huruf Mutu
1.	FGY	72.00	B
2.	BMD	81.50	A
3.	AWR	68.00	B
4.	FYK	77.00	B
5.	STR	73.50	B
6.	CXZ	77.25	B
7.	WHU	78,00	B
8.	GDS	80.25	A
9.	ZQY	76.25	B

10.	TRZ	76.00	B
11.	SHL	78.25	B
12.	CTB	78.00	B
	TOTAL SKOR	76.33 %	

Hasil analisis keberhasilan program pengabdian masyarakat ini pada Siklus II dipengaruhi oleh adanya peningkatan intensitas interaksi komunikatif serta variasi permainan - permainan yang dapat memotivasi serta meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Metode pembelajaran melalui permainan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta pelatihan menjadi lebih bersemangat dan gembira selama mengikuti pelatihan. Seluruh peserta pelatihan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa kedua dengan menerapkan metode - metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta mendorong peserta pelatihan untuk terlibat secara aktif serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) serta kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) yang sesuai dengan tuntutan di era Revolusi Industri 4.0.



Gambar 2

Berdasarkan masukan dari pihak - pihak terkait seperti peserta pelatihan, aparat desa setempat dan warga sekitar perlu diselenggarakan kegiatan lanjutan secara berkala sebagai upaya tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat ini sehingga kebutuhan akan penguasaan keterampilan berbahasa inggris yang memadai bagi anak - anak putus sekolah di Lingkungan Kekalik Gerisak dapat meningkat. Para peserta pelatihan juga diharapkan untuk terus belajar, melatih pengucapan (*pronunciation*) secara teratur di rumah serta aktif berkomunikasi dalam bahasa inggris baik dengan penutur asli (*native speaker*) maupun dengan teman - teman mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pada Program Pengabdian Masyarakat bagi anak - anak putus sekolah di Desa Labuan Tereng, Lembar, Kabupaten Lombok Barat - Nusa Tenggara Barat

(NTB) secara umum sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan berbahasa inggris peserta pelatihan baik secara lisan dan tulisan yang cukup signifikan sehingga tercapainya standar sebagai indikator keberhasilan program, oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa inggris baik secara lisan dan tulisan dengan menggunakan metode - metode pembelajaran permainan yang dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan serta melibatkan partisipasi aktif peserta pelatihan selama pelaksanaan proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang cukup memuaskan berupa peningkatan penguasaan bahasa inggris yang cukup signifikan.
2. Penerapan metode permainan dan merangkai serta mengurutkan gambar merupakan alternatif metode peningkatan penguasaan kosakata yang cukup efektif dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya peningkatan penguasaan tata bahasa (*grammar*) dan k peningkatan kosakata (*vocabulary enrichment*). Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta pelatihan dimana hasil pra-siklus 50.08 % , selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus i , setelah itu dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta pelatihan pada Siklus I sebesar 62.16 % . Hasil kegiatan pada Siklus I menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya yaitu Siklus II, setelah dilakukan perbaikan - perbaikan baik dari segi metode pembelajaran dan materi - materi pembelajaran terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap penguasaan dan pemahaman materi peserta pelatihan yaitu sebesar 76.33 % . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode permainan yang menyenangkan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa inggris guna meningkatkan pemahaman peserta pelatihan secara signifikan.
3. Program Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris peserta pelatihan guna meningkatkan peluang kerja serta daya saing mereka di bursa pencari kerja.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alston , M. & Bowles , W. (2013). *Research for Social Workers : An Introduction to Methods (2nd Edition)* . Canberra : Allen & Unwin Publisher.
- [2] Abdullah, Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- [3] Alfariy, F. (2021) *Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antar Budaya*. Jurnal Ilmiah Profesi Pend. 6 (3), 303 -313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>.
- [4] Al Arif, T,Z,Z & Handayani , R. (2022). *Factors Influencing The Use of ICT for English Language Learning of Indonesian EFL*. Journal of English Language Studies 4 (1) 24-33
- [5] Habibie, A. (2021). *Exploring The Use of Mobile Assisted Language Learning* . Journal of English Language Teaching, 5 (2), 51-56
- [6] Sugihartini, N, & Jayanta , N.L (2019). *Pengembangan e-modul , Strategi Pembelajaran* Jurnal Pendidikan, Teknologi dan Kejuruan, 14 (2)
- [7] Monday, R.W & Noe R,M. (2015). *Human Resources Management*. New Jersey : Pearson Education Inc.



-
- [8] Soetomo (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Brown, H.D. (2012). *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd Edition)*, New York : Longman.
- [10] Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. England : Longman.
- [11] Lander, A. (2008). *The Status and Function of English in Indonesia. A review of Key Factor*. Human Behaviour Studies in ASIA, 12 (1), doi 10.7454/mssh.v12i1.128.
- [12] Susanthi,i,G.A.A,D. (2021). *Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan cara mengatasi* Linguistic Community Service Journal , 1 (2), pp 64 - 70, <https://www.journal.warmadewa.ac.id>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN